



Kitab Nikattere'na Nabi SAW (Analisis Struktur dan Makna Wacana Keagamaan Makassar)

The Kitab Of Nikattere'na Nabi Saw. (Analysis of the Structure and Meanings of Makassar Religious Discourse)

Nurkhalis A. Gaffar

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar

Jl. Jalan Sultan Alauddin No. 63 Samata Gowa

Email: nurkhalis.aghaffar@uin-alauddin.ac.id/081355954246

Info Artikel	Abstract
<p>Diterima 20 September 2018</p> <p>Revisi I 2 Oktober 2018</p> <p>Revisi II 13 Oktober 2018</p> <p>Disetujui 1 November 2018</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang manuskrip yang berisi tentang cerita Nabi bercukur versi bahasa Makassar beraksara Serang dengan judul <i>Nikattere'na Nabi saw</i>. Permasalahan dalam tulisan ini yaitu bagaimana struktur dan kandungan naskah. Hasil penelitian menunjukkan naskah tersebut dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu <i>pertama</i>, kisah Nabi bercukur yang meliputi siapa yang mencukur, kapan waktu melakukannya, dan apa yang menjadi ikat kepala Nabi setelah rambutnya dipotong, <i>kedua</i>, berisi tentang manfaat yang akan diperoleh bagi siapa saja yang menyimpan, menyalin, dan membaca naskah <i>NNS</i> serta larangan untuk memberikannya kepada orang yang memiliki sifat tidak baik, <i>ketiga</i>, berisi teks-teks doa'doa yang menjadi penutup bagian akhir dari naskah tersebut.</p> <p>Kata Kunci: Naskah Keagamaan, Nikattere'na Nabi, Filologi</p> <p>This study discusses the manuscripts containing the story of the Prophet shaving the Makassar language version using the Serang script under the title <i>Nikattere'na Nabi saw</i>. The problem in this paper is how the structure and content of the text. The results show that the manuscript can be divided into three parts: first, the story of the shaved Prophet which includes who shaved, when to do it, and what became the Prophet's headband after his hair was cut, second, containing the benefits that would be obtained for anyone who kept , copying, and reading the <i>NNS</i> manuscript and the prohibition to give it to people who are not good, third, contains the prayers' texts which are the final cover of the text.</p> <p>Keywords: Religious Scriptures, Nikattere'na Nabi, Philology</p>

PENDAHULUAN

Naskah (*manuskrip*) Sulawesi Selatan yang ditulis menggunakan bahasa Bugis-Makassar adalah salah satu warisan peninggalan kebudayaan tulis Indonesia yang banyak tersebar tidak hanya di daerah Sulawesi Selatan tetapi juga di Nusantara (Indonesia) bahkan di luar negeri. Beberapa tempat penyimpanan naskah tersebut berdasarkan pelacakan dari katalog-katalog menyebutkan sebaran naskah Makassar-Bugis di dalam negeri yaitu Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Timur, dan lain-lain. Di Luar negeri naskah tersebut tersimpan di Amerika Serikat, Australia, Belanda, Inggris, Jerman, Prancis, Malaysia dan lain-lain.

Khusus di wilayah Sulawesi Selatan dan Barat berdasarkan Katalog Induk Naskah-Naskah Sulawesi Selatan menyebutkan sebanyak 4049 buah naskah yang telah diinventarisir (Paeni, 2003). Lebih separuh dari naskah-naskah tersebut adalah naskah Bugis-Makassar yang mengandung teks-teks keagamaan (Islam) yaitu naskah yang meliputi Alqur'an, azimat, dialog keagamaan, doa'doa, hukum Islam, jual beli, khutbah, akhlak, tauhid/keimanan, tajwid, tasawuf, *akhbaru al-akhirah/tulqiyamah* dan zikir. Disamping itu terdapat naskah-naskah yang mengandung unsur keagamaan yaitu hukum-hukum lokal (*pangadereng*) *ade'*, *bicara*, *wari'*, *rapang*, *sara*, astronomi dan astrologi, mantera, nasihat-nasihat atau petuah-petuah tentang kehidupan serta ajaran tentang hubungan suami istri

(*assikalaibineng*) (Hadrawi, 2010: 9-10).

Naskah yang bernuansa keagamaan tersebut menjadi salah satu jenis naskah yang sangat penting dalam dunia filologi Nusantara. Dari segi kuantitas teks-teks keagamaan relatif lebih banyak jumlahnya daripada teks naskah lainnya seperti sejarah dan sastra. Khusus pada naskah-naskah keagamaan Bugis-Makassar menunjukkan keadaan yang sangat banyak melebihi jumlah naskah sebagaimana yang tercatat dalam Katalog Induk Naskah-naskah Sulawesi Selatan.

Secara umum dapat dikatakan genre teks keagamaan ini menjadi teks yang terbanyak dalam populasi naskah-naskah Bugis-Makassar, jauh melebihi genre Attoriolong (histography). Salah satu naskah keagamaan yang hingga saat ini masih tersimpan di masyarakat Bugis-Makassar yaitu *Nikattere'na Na'bi SAW* (selanjutnya disingkat *NNS*). Naskah ini memuat kisah tentang *Nabi Bercukur*. Berdasarkan inventarisasi yang telah dilakukan, kisah *Nabi Bercukur* telah disalin dalam beberapa versi diantaranya *Hikayat Nabi Bercukur* (bahasa Melayu), *Hikayat Nabi Meucukko* (bahasa Aceh), *Sure' Makkelluna Nabitta'* (bahasa Bugis), *Kitta' Nikattere'na Na'bi SAW* (bahasa Makassar), dan *Kitab Nabi Haparas* (bahasa Sasak).

Versi yang beragam tersebut mencerminkan produktifitas penyalinan naskah pada masa lampau. Hal ini juga membuktikan adanya jaringan intelektualisme yang terjalin erat dan intens di kalangan penyiar Islam Nusantara.

Menurut Azyumardi hingga abad ke-20 banyak ulama Nusantara secara intensif berhubungan dengan berbagai sumber intelektual Islam sekaligus melakukan pembaharuan pemikiran praksis Islam di Nusantara sepanjang sejarah (Azra, 2010). Selanjutnya oleh Oman Fathurrahman, naskah tersebut merupakan cerminan sejarah masa lalu yang menginformasikan separuh dari kehidupan bangsa sekaligus menjadi legitimasi yang menunjukkan sebagai sebuah bangsa yang besar dan patut dibanggakan (Fathurrahman, 2015: 4)

Dalam kaitan itu, penelitian ini berupaya menelaah salah satu warisan tulis para ulama nusantara yang telah menyebar di Sulawesi Selatan sekaligus menjadi salah satu wacana keagamaan (sastra kitab) masyarakat Bugis-Makassar pada masa lampau. Kajian ini menggunakan analisis filologis untuk mengungkap struktur dan kandungan isi dari naskah tersebut.

Kajian Teori

Dalam Prinsip-prinsip *Filologi Indonesia*, Robson menjelaskan bahwa tugas filolog adalah menjembatani kesenjangan komunikasi anantara penulis naskah klasik (manuskrip) dengan pembaca modern. Tugas tersebut diantaranya menyunting, yaitu membuat teks yang dapat dibaca dan mudah dimengerti. Agar teks tersebut mudah dimengerti maka ada 2 hal yang harus dilakukan yakni menyajikan dan menafsirkannya. Artinya, seorang filolog tidak hanya menyajikan suatu teks agar dapat dibaca oleh masyarakat tetapi juga

menafsirkannya melalui interpretasi sehingga teks tersebut mudah dipahami. Proses tersebut saling melengkapi dan saling memiliki sehingga jika memungkinkan keduanya harus diletakkan dalam satu jilid (Robson, 1994: 11-14).

Secara umum penelitian yang menggunakan metode filologi akan bersentuhan dengan 2 hal yaitu kodikologi dan tekstologi. Kodikologi yaitu kajian terhadap fisik naskah yang hasilnya adalah penjelasan tentang alas naskah yang digunakan, sejarah dan asal usul naskahnya, cap kertas (*watermark*), kolofon, aksara, dan lain-lain. Berbagai informasi berkaitan dengan fisik naskah tersebut niscaya akan turut menentukan arah kesimpulan yang dibuat, menyangkut asal-usul dan sejarah naskah secara keseluruhan (Fathurrahman dkk., 2010: 45).

Adapun tekstologi berkaitan dengan seluk beluk teks yang terutama meneliti penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya tulis (sastra), penafsiran, dan pemahamannya (Baried dkk., 1985: 57). Salah satu fungsi tekstologi adalah mengarahkan peneliti dalam dalam penentuan naskah yang akan digunakan. Apabila dalam penelusuran ditemukan bahwa naskah yang akan dikaji memiliki varian dan versi yang berbeda atau lazim disebut sebagai naskah jamak maka terdapat beberapa metode yang digunakan yaitu: metode intuitif ialah cara mengambil salah satu dari sejumlah naskah yang dianggap tertua; metode obyektif ialah apabila di sejumlah naskah terdapat kekeliruan atau kesalahan yang sama pada tempat yang sama

pada naskah yang sama pula, dapat disimpulkan bahwa naskah-naskah tersebut dianggap berasal dari satu sumber yang hilang; metode gabungan ialah melakukan penilaian naskah yang semuanya hampir sama, kesalahan hanya kecil sekali sehingga tidak memengaruhi teks. Yang dipilih umumnya adalah bacaan mayoritas atas dasar perkiraan bahwa naskah yang banyak itu merupakan saksi bacaan yang betul; metode landasan ialah cara meneliti sejumlah naskah yang apabila menurut tafsiran ada satu atau golongan naskah yang lebih unggul kualitasnya jika dibandingkan dengan naskah lain yang diperiksa dari sudut bahasa, kesusastraan, sejarah, dan lain sebagainya sehingga dapat dinyatakan sebagai naskah yang mengandung paling banyak bacaan yang baik. Adapun apabila naskah yang akan diteliti tidak memiliki varian dan versi yang lain atau dikenal sebagai naskah tunggal (*codex unicus*) sehingga tidak mungkin dilakukan perbandingan, maka ada dua jalan yang bisa ditempuh. *Pertama*, edisi diplomatik yaitu menerbitkan suatu naskah yang seteliti-telitinya tanpa mengadakan perubahan. *Kedua*, edisi standar atau edisi kritik yaitu dengan mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan kecil yang terdapat pada naskah dan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku (Tjandrasasmita, 2006: 25-27).

PEMBAHASAN

Naskah *NNS* adalah salah satu naskah keagamaan Islam yang disadur dari kitab-kitab Arab-Parsi.

Menurut Abdul Hadi WM, penyaduran ini diperkirakan berlangsung sejak zaman peralihan yang membentang dari abad ke-14 hingga abad ke-16 M., seiring dengan berkembangnya kerajaan Pasai menjadi pusat kegiatan intelektual Islam. Pada masa ini proses islamisasi kebudayaan lokal berlangsung dengan derasnya sejalan dengan pribumisasi kebudayaan Islam. Sejumlah besar hikayat dan kitab-kitab Arab Parsi diterjemahkan, disadur dan digubah kembali dengan meletakkannya dalam konteks dan realitas Nusantara. Hal ini dilakukan agar kebudayaan Islam tidak asing bagi masyarakat Nusantara. Proses tersebut dimulai dalam bahasa Melayu kemudian berlanjut pada bahasa-bahasa Nusantara lainnya seperti Aceh, Bugis-Makassar, Jawa, Sunda, Madura dan lain-lain (Hadi, 2008).

Hikayat-hikayat atau karya-karya Arab Parsi yang disadur dan digubah kembali dalam bahasa Melayu dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) Hikayat Nabi-Nabi; (2) Kisah-kisah berkenaan dengan kehidupan dan perjuangan Nabi Muhammad saw.; (3) Kisah-kisah para sahabat Nabi; (4) Kisah wali-wali Islam yang masyhur, sufi terkemuka dan para pendiri tariqat-tariqat besar yang berkembang di nusantara; (5) Hikayat Pahlawan-pahlawan Islam; (6) Hikayat tentang bangsawan Islam yang didasarkan pada fiksi Arab, Parsi dan Asia Tengah, umumnya berupa kisah petualangan bercampur percintaan; (7) Kisah-kisah perumpamaan sufi; (8) Cerita berbingkai; (9) Kisah-kisah jenaka. Karya-karya yang

termasuk dalam kelompok karya-karya ini pada umumnya ditulis dalam bentuk prosa, walaupun sebagian di antaranya kemudian disadur ke dalam bentuk syair atau tembang. Karena merupakan saduran atau gubahan, kebanyakan nama pengarang tidak disebutkan. Yang disebutkan kebanyakan ialah nama penyalin naskah, yang kemungkinan besar merupakan penyadur atau penggubah kembali hikayat-hikayat tersebut (Hadi, 2008 dan Zakiah, 2008: 292).

Kisah-kisah berkenaan dengan riwayat dan kehidupan Nabi Muhammad saw. ialah Hikayat Kejadian Nur Muhammad, Hikayat Rasulullah, Hikayat Bulan Berbelah, Hikayat Nabi Mikraj, Hikayat Nabi Bercukur, Hikayat Seribu Satu Masalah, Hikayat Nabi Wafat, Hikayat Nabi Mengajar Anaknya Fatimah, Hikayat Nabi Mengajar Ali, Hikayat Putri Salamah yang mendapat pelajaran dari Nabi, Hikayat Nabi dengan Orang Miskin, dan Hikayat Nabi dan Iblis Melalui kisah-kisah ini pengarang menyampaikan ajaran Islam. Dalam Hikayat Putri Salamah misalnya Nabi mengajarkan bagaimana tugas seorang istri dalam Islam (Zakiah, 2008: 292).

Hingga abad ke-16 bisa dikatakan Islam telah menyebar luas di hampir seluruh bagian penting Nusantara. Seiring dengan itu kitab-kitab keilmuan dan sastra turut membentuk dan memberi fondasi bagi corak keagamaan masyarakat Nusantara.

Inventarisasi Naskah

Inventarisasi naskah adalah kegiatan awal dalam penelitian

filologi yang bertujuan menelusuri keberadaan naskah baik melalui katalog naskah atau mendatangi langsung pemilik naskah yang megoleksinya. Penelusuran melalui katalog *Direktori Edisi Naskah Nusantara* yang disusun oleh Edi S. Ekadjati menjelaskan Edisi *NNS* yang telah diterbitkan dengan judul *Lontarak Makkatterek dan Ilangnya Nabi Muhammad saw.* (Kisah Dicukurnya Nabi Muhammad saw.). Jumlah naskah yang digarap berjumlah 1 (satu) dalam bahasa Bugis aksara Lontara. Penggarapnya ialah Abdul Kadir Manyambeang dan Ambo Gani. Penerbitan edisi dilakukan pada tahun 1978 dalam bentuk transliterasi dan terjemahan.

Katalog *Naskah-Naskah Keagamaan Kawasan Timur Indonesia* yang diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar menjelaskan tentang keberadaan naskah *NNS* dalam versi judul *Sureq Makkattereqna dan Ilangna Nabbitta Muhammad saw.* Kode naskah 23/Sas/BLA-Mks/2015, beraksara Hijaiyyah dan Serang, bahasa Arab dan Makassar.

Selain versi Bugis-Makassar tersebut naskah *NNS* yang berisi Kisah Nabi Bercukur juga ditemukan dalam beragam bahasa sebagaimana penelusuran yang diperoleh melalui katalog dan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti naskah diantaranya:

1. Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara PNRI dengan kode:
 - a. ML.60, *Hikayat Nabi Bercukur*, 55 hlm, (R#301), Rol (MF 127.02)
 - b. ML. 406, *Hikayat Nabi Bercukur dan Hikayat Nur*

- Muhammad*, (R# 245, 256), Rol 422.05.
- c. VT 74, *Hikayat Nabi Meucukko*, 37 hlm, Bhs Aceh, Aks Arab, Rol 622.03
 - d. SD 47, *Nabi Paras*, 84 hlm, Aks. Arab.
2. Katalog I Naskah Keagamaan Kawasan Timur Indonesia:
- a. *Sureq Makkateqna dan Illangna Nabitta*, 23/Sas/BLA-Mks/2015, kertas Eropa, Aks. Hijaiyyah & Serang, bhs. Arab & Makassar, 76 hlm. Naskah tersebut adalah milik Asma beralamat Makassar.
 - b. *Hikayat Nabi Bercukur dan Fatimah*, 21/Sas/BLA-Tid/2015, kertas Eropa, Aks. Hijaiyyah & Jawi, bhs. Arab & Melayu, 16 hlm.
3. Katalog Naskah Keagamaan:
- a. *Himpunan Hikayat*, 05/Sej/BLA-Gtl/2009, kertas Bergaris, Aks. Hijaiyyah & Jawi, bhs. Arab & Melayu, 206 hlm.
4. Inventarisasi oleh Ani Diana
- a. MI. 60, 15x10 cm, 54 hlm., 9--15 baris/hlm., aksara Arab, jelas dan baik.
 - b. MI 256B, 20x16 cm, 14 hlm., 11 baris/hlm., aksara Arab, jelas dan baik.
 - c. MI 356C, 20,4x15,8, 6 hlm., 15 baris/hlm., aksara Arab, jelas dan baik.
 - d. MI 388E, 20x16 cm, 15 hlm., 15 baris/hlm., aksara Arab, jelas dan baik.
 - e. MI 405, 120x11 cm, 1 halaman memanjang, baris tidak beraturan, aksara Arab, agak kurang jelas (sebagian tulisan membayang dan besar aksara tidak sama).
- f. MI 406, 9x9 cm, 37 halaman (9 halaman cuplikan cerita Nur Muhamad), 7 - - 9 baris/hlm., aksara Arab, jelas dan baik.
 - g. MI 647 (dari Br. 192), 10,5x8 cm, 28 halaman, 7 - - 10 baris/hlm., aksara Arab, jelas dan baik.
 - h. MI 409A, 19,5x13 cm, 10 halaman, 16 baris/hlm., aksara Arab, jelas dan baik.
 - i. MI 408A, 19,5x13 cm, 10 halaman, 15 - - 16 baris/hlm., aksara Arab, jelas dan baik (Diana, 2015: 19).
5. Inventarisasi oleh Agus Sulton yang mengutip pendapat Asdi S. Dipodjojo, menjelaskan bahwa naskah HNB tersimpan di beberapa perpustakaan di dunia, di PNRI tersimpan tujuh buah naskah, selanjutnya tersimpan di Leiden, London, dan di 'sGravenhage. Naskah *Hikayat Nabi Bercukur* terdiri atas beberapa macam bahasa, misalnya bahasa Makasar, bahasa Bugis, bahasa Sunda yang pernah dimuat oleh Grashuis dalam buku bacaannya pada tahun 1874, dan bahasa Aceh dengan nama *Nabi Meucuko*. Hikayat ini juga pernah diterbitkan di Jakarta pada tahun 1953 dan di Singapura sampai berulang kali terbit (Sulton, 2013).
6. Informasi dari Edwar Djamaris dan Sutaarga menjelaskan keberadaan naskah *Hikayat Nabi Bercukur* di luar negeri:
 - a. Leiden UB, cod.1720 (2), 1953 (5), KI, 569 (1).

- b. London, Royal Asiatic Society, no. 62, VI. "s Gravenhange, no. 569 (Diana, 2015: 19).
7. Inventarisasi oleh Rahmawati yang mengutip pendapat Baharuddin menjelaskan bahwa naskah *Hikayat Nabi Bercukur* merupakan bagian dari beberapa risalah dalam Naskah Hikayat Nur Muhammad yang berasal dari daerah Gayo, Aceh. *Hikayat Nabi Bercukur* sendiri menurutnya diperoleh dari kapiten Scheepens pada tahun 1902. Teks *Hikayat Nabi Bercukur* terdapat pada halaman 82-96 (Rahmawati, 2012: 27).
8. Inventarisasi oleh Yuristia Aprilisani menjelaskan bahwa naskah Hikayat Nabi Bercukur merupakan salah satu hikayat yang terdapat dalam kumpulan hikayat yang menceritakan tentang kisah Nabi. Naskah tersebut ditemukan di Haruku, Ambon yang dimiliki oleh Wali Bangsa Amanullah. Deskripsi naskah tersebut menjelaskan bahwa Naskah ini berukuran 21,5x28 cm dan blok teks berukuran 17x23 cm. Naskah ini terdiri dari 122 halaman dan beraksara Jawi. Teks naskah tersebut ditulis di atas kertas *blocknote* dengan cap kepala Majlis Taklim XXXV Syarikat Islam, tanggal 16—22 Oktober 1997 (Aprilisani, 2011: 11).
9. Inventarisasi oleh Zakiyah terhadap naskah *Hikayat Nabi Bercukur* dalam bahasa Sasak menginformasikan bahwa naskah tersebut ditulis dengan judul *Nabi Haparas*. Naskah ini adalah koleksi Museum negeri Nusa

Tenggara Barat (NTB) dengan kode 07.506 dan nomor registrasi 1566. Selain itu diperoleh informasi bahwa terdapat teks *Nabi Haparas* dengan kode MS M.53 yang telah dikaji oleh Dick Van Der Meij. Selain itu terdapat juga naskah yang memiliki tema yang hampir sama dengan NB pada naskah *Singir Parase Nabi* yang menjadi koleksi Museum Sonobudoyo Yogyakarta (Zakiah, 2008: 279).

Naskah *NNS* yang akan dikaji ini adalah naskah milik koleksi S dg. Tokkong yang diperoleh dari penyalinnya yaitu Dg. Se're.

Deskripsi Naskah

Naskah *NNS* yang menjadi obyek penelitian ini adalah naskah yang ditulis menggunakan aksara Serang. Aksara Serang adalah bagian dari aksara yang berasal dari aksara Arab. Penggunaan aksara Arab di Nusantara telah berlangsung sejak masuknya Islam. Dalam penggunaannya sebagai media tulis, aksara Arab kemudian disesuaikan dengan penyebutan bahasa daerah oleh masyarakat penggunaannya sehingga ditemukanlah beragam istilah untuk penulisan aksara hijaiyyah tersebut berdasarkan daerah penggunaannya yaitu *aksara Jawi*: Aksara Arab berbahasa Melayu; *aksara Pegon*: aksara Arab berbahasa Jawa, Madura, Cirebon, dan Sunda; *aksara Buri*: aksara Arab berbahasa wolio/bau-bau serta *aksara Serang*: aksara Arab berbahasa Bugis-Makassar. Judul tidak tertera disampul namun diketahui dari isi naskah tersebut. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Makassar dan diakhir teks

naskah terdapat doa-doa yang menggunakan bahasa Arab. Jumlah halaman terdiri dari 36 lembar, jumlah baris perhalaman ialah 7 baris berbentuk prosa. Terdapat bagian halaman yang kosong yaitu pada halaman 33-36. Warna tinta adalah hitam. Keadaan kertas yang digunakan untuk penulisan teks sudah berwarna kecoklatan dan agak lapuk. Sekalipun demikian seluruh teks masih bisa dibaca dengan jelas. Kertas yang digunakan adalah kertas Eropa yang dibungkus dengan kain berbentuk dompet. Adapun sampul naskah terbuat dari karton yang berwarna kecoklatan, sedangkan jilidan naskah berjumlah satu buah. Dalam penelusuran mengenai penyalin ditemukan informasi bahwa penyalin ialah Dg. Se're (almarhum), sedangkan pemilik naskah hingga saat ini ialah S dg. Tokkong yang mengoleksi naskah secara turun temurun. Secara umum *NNS* berisi tentang kisah Nabi bercukur, manfaat membaca dan menyimpan naskah *NNS* di dalam rumah.

Struktur Naratif

Dari segi struktur narasi, naskah *NNS* terdiri dari tiga bagian yaitu *bagian awal*, mengisahkan tentang prolog berupa perintah dari Allah swt kepada malaikat Jibril untuk mencukur rambut Nabi saw. Manfaat bagi orang membaca kisah ini dengan ikhlas, mendengar dari orang yang membacanya, dan menyimpannya di rumah, maka akan diampuni dosanya sekalipun dosanya bagaikan ribuan bintang di langit atau bagaikan butiran pasir di laut. Teks *NNS* selanjutnya berisi firman Allah swt tentang permisalan

tentang pengampunan yang berbunyi “ Aku akan mengampuni dosa hamba-Ku seperti jatuhnya sehelai daun dari pohonnya, begitulah gambaran guguran dosa hamba-Ku”.

Bagian kedua naskah *NNS* menceritakan keadaan ketika Nabi bercukur dimana sahabat Nabi, Umar bin Khattab bertanya kepada Abu Bakar ash-Shiddiq perihal kemuliaan Nabi bercukur. Dijelaskan bahwa peristiwa tersebut terjadi pada hari Senin bulan ke-9 (Ramadhan), peristiwa dimana Nabi saw sedang mengaji di rumah Aisyah. Jibril datang membawa ayat al-Qur'an seraya berkata bahwa ia diperintahkan untuk mencukur Nabi. Nabi kemudian bertanya tentang dihadapan siapa beliau bercukur, siapa yang akan mencukurnya, dan apa yang akan dipakainya setelah bercukur.

Nabi saw kemudian dicukur oleh Jibril di hadapan cahaya yang menciptakan alam raya (Allah swt) sambil melantunkan doa yang dilanjutkan dengan sujudnya (shalat) Jibril kepadanya. Setelah dicukur Nabi menggunakan “kopiah” dari daun kayu Tubi yang berwarna hijau.

Selanjutnya teks *NNS* mengisahkan Jibril memasuki surga dan bertemu dengan bidadari yang menanyakan tentang maksud Jibril mengambil benda tersebut. Daun yang diambilnya (Jibril) dalam surga digambarkan sangat terang melebihi terangnya cahaya matahari dan bulan. Pada saat prosesi cukur sedang berlangsung maka datanglah para bidadari dari surga untuk mengambil rambut Nabi yang jatuh setelah dipotong tanpa menyentuh

bumi, hingga kemudian Nabi bertanya kepada Jibril: “mengapa rambutnya tidak menyentuh bumi?” Jibril menjawab bahwa Allah Swt. telah memerintahkan para bidadari untuk mengambil rambutnya hingga tidak tersisa sebelum menyentuh bumi. Keadaan bumi ketika para bidadari itu turun digambarkan dalam keadaan terang benderang bagaikan matahari yang menyinari bumi dan bulan yang menyinari alam. Teks *NNS* juga menceritakan tentang jumlah helai rambut Nabi yang dicukur yaitu 6.666 helai dan dipegang oleh para bidadari yang berjumlah demikian juga yang lalu mengikatkan di tangan kanan mereka untuk menjadi mukjizat dan dapat menghapus dosa-dosa mereka.

Bagian akhir dari naskah *NNS* berisi tentang manfaat yang akan diperoleh bagi orang yang menulis (menyalin) dan menyimpan naskah *NNS* di dalam rumahnya, akan diampuni dosanya, dihapuskan kesalahannya di dunia dan di akhirat, dimudahkan ketika menghadapi sakaratul maut, dibimbing dari pertanyaan yang diajukan oleh malaikat Munkar dan Nakir. Teks berikutnya juga menjelaskan tentang larangan untuk memberikan naskah *NNS* kepada orang yang berperilaku buruk yaitu orang curang, suka berdusta, dan orang yang kikir. Tetapi hendaklah diberikan kepada orang Islam yang percaya kepada kisah *NNS*, orang yang hormat kepada gurunya, kuat imannya, dan bersikap jujur kepada orang lain. Bagi orang yang menyimpan di rumah dan membaca *NNS* satu lembar per malam, maka malaikat akan mendatangi rumahnya setiap malam untuk membawa rezki

baginya. Bagi orang melakukan hal tersebut juga akan terhindar dari bahaya yang berasal dari orang yang akan mencelakainya karena perasaan dengki dari orang tersebut, dilindungi dari pencuri serta dijauhkan dari siksa neraka. Teks akhir dari *NNS* berisi tentang doa-doa yang ditulis dalam aksara Arab.

Nuansa Islam dan Pesan Keagamaan dalam Naskah *NNS*

Naskah *NNS* adalah terjemahan dari *Hikayat Nabi Bercukur* yang bernuansa keagamaan Islam. Hal tersebut terlihat dengan jelas dalam penggunaan Istilah dan kosa kata yang merujuk pada Islam, tokoh dan cerita. Cerita dalam teks *NNS* diawali dengan menggunakan kata *bismillahirrahmanirrahim*.

Selanjutnya disebutkan beberapa tokoh seperti Nabi Muhammad saw, Malaikat Jibril, Abu Bakar ash-shiddiq, dan Umar bin Khattab, dan Aisyah. Berikut kata yang menunjukkan hal tersebut:

- 1) Perintah untuk bercukur (*akkattere*)

Bismillahirrahmanirrahim.

*Iaminne angkana-kanai surak
nikatterekna nabbitak
shallallhu 'alaihi wasallam*

(Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, dan denganNya...inilah kisah tentang dicukurnya Nabi kita *shallallahu alaihi wasallam*)

- 2) Allah memerintahkan malaikat Jibril untuk mencukur Nabi saw

*Allahu ta'ala assuro kattereki
ri Jibrail nakana Allahu taa'la
iyyayanamo tau amabacai*

*anne suraka pokokna tulusu
mange ri kalanganna
nalangngerek
areka nibaca naboliki ri
ballakna napakekai
nipammopporangngi ri Allah
ta'ala dosana siagang salanna
ri nabbitak shallallahu 'alaihi
wasallam*

(Allah Ta'ala memerintahkan malaikat Jibril, Allah Ta'ala berfirman "Barang siapa yang membaca kisah ini dengan setulus hati atau mendengar secara seksama lalu ia menyimpan di dalam rumah, maka Allah Ta'ala akan mengampuni dosanya dan kesalahannya kepada Nabi saw)

- 3) Sahabat Umar bin Khattab bertanya kepada Abu Bakar ash-Shiddiq tentang kemuliaan membaca kitab tersebut

*nakana nabbitak shallallahu
'alaihi wasallam kuntu tojengi
kananna Allahu ta'ala ilalang
ri kittakna maknassa lebbaki
battumi Umara'
makkutaknang ri Abu Bakkara*

(Lalu Nabi saw bersabda: "Sungguh benar apa yang telah difirmankan Allah Ta'ala di dalam kitabNya". Maka datanglah Umar bertanya kepada Abu Bakar)

- 4) Perintah bercukur berdasarkan ayat dalam al-Quran

*Nabattumo Jibrail nisuro
Allahu ta'ala angngerang
dalili angkana*

لهدين رءوسكم و مكسرين و لاتفلهون
(kemudian datanglah Jibril yang diperintahkan oleh Allah Ta'ala membawa dalil yang

berbunyi رءوسكم و مكسرين و لاتفلهون

Penggalan teks Arab tersebut adalah ayat yang terdapat dalam surah al-Fath/48:27 yang berbunyi محلقين رءوسكم

و مقصرين لاتخافون . Ayat ini berkenaan dengan peristiwa sebelum terjadinya perang Hudaibiyah dimana Nabi Muhammad saw, bermimpi bahwa beliau bersama para sahabatnya memasuki kota Makkah dan Masjidil Haram dalam keadaan sebagian mereka bercukur rambut dan sebahagian lagi bergunting. Nabi mengatakan bahwa mimpi beliau itu akan terjadi nanti. Kemudian berita itu tersiar di kalangan kaum muslim, orang-orang munafik, orang-orang Yahudi, dan Nasrani. Setelah terjadi perdamaian Hudaibiyah dan kaum muslimin pada waktu itu tidak sampai memasuki Makkah maka orang-orang munafik memperolok-olokkan Nabi dan menyatakan bahwa mimpi Nabi yang dikatakan oleh beliau pasti akan terjadi itu bohong belaka. Maka turunlah ayat ini yang menyatakan bahwa mimpi Nabi itu pasti akan menjadi kenyataan di tahun yang akan datang. Dan sebelum itu dalam waktu yang dekat, Nabi akan menaklukkan kota Khaibar. Andaikata pada tahun terjadinya perdamaian Hudaibiyah itu kaum muslim memasuki kota Makkah, maka dikhawatirkan keselamatan orang-orang yang

menyembunyikan imannya yang berada dalam kota mekkah waktu itu.

- 5) Nabi bertanya perihal siapa yang akan mencukurnya, dihadapan siapa beliau dicukur dan tutup kepala yang akan digunakan setelah dicukur.

O..Jibrailili katterek mami kananna Allahu ta'ala siagang passuroanna iaji kakanangnganku angkana inaimo nangkatterekka siagang inai todong ri dallekanku siagang apa todong kupake

(wahai Jibril laksanakanlah perintah Allah Ta'ala, saya hanya bertanya siapa yang akan mencukurku dan dihadapan siapalah hamba bercukur itu dan siapalah yang mencukur hamba dan apa yang akan aku pakai (setelah bercukur)

- 6) Rambut Nabi tidak menyentuh tanah karena diambil oleh para bidadari yang datang dari surga.

Lekbaki nakanamo Allahu ta'ala ri anak bidadaria O.. anak bidadari turungko manaung ri dunia anganagalle ukna nabbitak shallallahu 'alaihi wasallam tunikamaseangko nikattere ri Jibraili alle ukna tassilawaknu sitau-tau nualle naparek jimak sikamma dosana kupammopporang ngasengko pakbiangi tukguruk manaung ri buttaya katutui

(kemudian Allah Taala berfirman “wahai bidadari, turunlah kalian ke dunia untuk mengambil rambut Nabi saw

kekasihku yang dicukur oleh Jibril. Ambillah masing-masing rambutnya sehelai kemudian jadikanlah azimat agar supaya dosa kalian akan kuamaafkan dan jangan biarkan rambut itu jatuh hingga menyentuh tanah)

- 7) Manfaat yang akan diperoleh bagi siapa saja yang menyalin, menyimpan, dan membaca naskah NNS diantaranya:

- *ayyayanamo tau angngukiriki nabolik ri ballakna anne surak katterekna nabbitak shallallahu 'alaihi wasallam kupisalagi kodina ri lino ri akherat siagang dosana ri akherat nikatutui tangi ri mangngala kulilmauti*

(Siapa yang menulis dan menyimpan peri ‘Hikayat Nabi saw Bercukur’ di dalam rumah maka akan AKU hapus semua kejelekannya/kesalahannya) di dunia dan di akhirat. Akan AKU mudahkan baginya ketika sakratulmaut.

- *siagang nikatutui tongi ri mungkarong wa nakirong napunna nikutaknang ri kuburuka*

(akan terpelihara dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh Mungkar dan Nakir di kubur)

- *iyyayanamo tau amboliki ri ballakna anne suuraka katanabaca-bacai tassiallo sipattang sicukkuang*

*pangngamaseang
niputurungi ballakna
riallo ri bangngina
nitabangyangi dallekna
tamattappuk sikamma
pangngaseanna Allahu
ta'ala ri lino ahera*

(dan bagi siapa saja yang menyimpan periku bercukur ini di rumahnya, lalu ia membacanya satu lembar sehari semalam maka malaikat akan mendatangi rumahnya setiap malam untuk membawa rezeki yang tak terhingga sebagaimana kasih sayang Allah Ta'ala di dunia dan akhirat. Begitulah kasih sayang yang diberikan Allah swt kepada hamba-Nya di dunia dan akhirat)

- *iyayananamo tau amboliki
ri ballakna anne suraka
tanatabai garring ballaka*
(dan bagi siapa saja yang menyimpan periku bercukur ini di rumahnya, maka rumah itu terhindar dari bahaya)
Disamping nuansa keagamaan seperti yang digambarkan dalam beberapa teks naskah *NNS* tersebut, terdapat juga pesan-pesan keagamaan yang dapat diambil dari naskah itu diantaranya:
- Tidak boleh diberikan kepada orang yang berperilaku buruk, curang, suka berdusta, dan kikir.
*nakana nabbitak
shalallahu 'alaihi
wasallam nakusareangi*

*sikamma tumakkodi kodia
siagang tumajekkonga
tumakbali-balia
tusibakuka nakanamo*

(Lalu Nabi bersabada lagi: "Dan janganlah engkau berikan pada orang yang buruk perilakunya, orang yang curang, suka berdusta, dan kepada orang yang kikir)

- Kitab *NNS* hanya bisa diberikan kepada orang muslim yang kuat imannya, hormat pada gurunya, dan jujur.
*Nakanamo Nabbitak
shallallahu 'alaihi
wasallam passareangi ri
sikamma isilanga
sikamma tumatappaka
rigauk siagang
tumamallaka ri
anronggurunna
namajarreki ri imanna
namalambusuk ri paranna*
(Nabi bersabada kemudian: "Berikanlah kepada orang yang Islam yang percaya padamu, orang yang takut pada gurunya, yang kuat imannya dan kepada orang yang jujur terhadap orang lain)
- Bagi yang membaca *NNS* diharapkan memiliki informasi tentang penggalan kisah kehidupan Nabi Muhammad saw, sekalipun cerita tentang Nabi bercukur tidak banyak diinformasikan dalam biografi Nabi saw., membaca dan merawat naskah *NNS* merupakan

ikhtiar untuk pelestarian khazanah intelektual Islam yang saat ini tidak banyak diminati oleh masyarakat padahal sebagai sebuah literatur naskah merupakan cerminan kondisi sosial masyarakat Islam pada masa lampau yang memiliki korelasi bagi kehidupan dewasa ini.

PENUTUP

Naskah *Nikatterekna Nabbi Sallalallahu Alaihi Wasallam* adalah naskah Makassar beraksara Arab (Serang). Naskah ini adalah saduran dari naskah Arab-Parsi yang diterjemahkan dalam beragam bahasa Nusantara sehingga ditemukanlah variasi judul naskah tersebut diantaranya *Hikayat Nabi Bercukur* (bahasa Melayu), *Nabi Meucuko* (Bahasa Aceh), *Kitab Nabi Haparas* (bahasa Sasak), *Sureq Makkelluna Nabitta* (bahasa Bugis) dan *Kitab Nikattere'na Na'bi SAW* (bahasa Makassar). Secara kodikologis, *NNS* dapat dibaca, ditulis dengan aksara Serang dan Arab, tinta hitam. Huruf Arab terutama pada teks yang berasal dari ayat al-Qur'an. Jumlah halaman sebanyak 36. Pada tiap halaman terdiri dari tujuh baris.

Naskah *NNS* berisi tentang kisah Nabi bercukur yang dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian *pertama*, Kisah Nabi bercukur yang meliputi siapa yang mencukur, kapan waktu melakukannya, dan apa yang menjadi ikat kepala Nabi setelah rambutnya dipotong, *kedua*, berisi tentang manfaat yang akan

diperoleh bagi siapa saja yang menyimpan, menyalin, dan membaca naskah *NNS* serta larangan untuk memberikannya kepada orang yang memiliki sifat tidak baik, *ketiga*, berisi untaian doa'doa yang sekaligus menjadi penutup naskah tersebut.

Aktuliasasi nilai-nilai dalam naskah *NNS* dapat diterapkan dalam masyarakat sekalipun tradisi penyalinan tidak lagi berjalan, tetapi penyimpanan dan pemeliharaan masih dilakukan oleh masyarakat sebagai koleksi pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
Aprilisani, Yuristia. 2011. "*Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*", *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Azra, Azyumardi. 2010. "*Islam dan Penguatan Peradaban Nusantara*". Makalah. Disampaikan pada Temu Peneliti Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI di Bukittinggi, 8 Juli 2010.
- Baried, Siti Baroroh dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD.
- Diana, Ani. 2015. "Fungsi dan Kedudukan Hikayat Nabi Bercukur", dalam *Jurnal Pesona*, Volume 1 Nomor 1.
- Fathurahman, Oman dkk. 2010. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan Kementerian Agama RI.

- Fathurrahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia, Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana.
- Hadrawi, Muhlis. 2010. "Filologi Sebagai Ilmu Kajian Nusantara." Makalah. Disajikan pada Workshop Pengembangan Metode Penelitian Filologi Bagi Peneliti di Lingkungan Kementerian Agama, di Hotel Santika, Makassar, 15 Maret 2010.
- Paeni, Mukhlis. 2003. *Katalog Induk Naskah-Naskah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia kerjasama dengan The Ford Foundation Universitas Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati. 2012. "Hikayat Nur Muhammad: Suntingan Teks dan Analisis Penciptaan (Koleksi Kabau dan Cod.Or.1758 I)", *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Robson, S.O. 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sulton, Agus. 2013. "Naskah Syair Kanjeng Nabi dan Hikayat Nabi Bercukur dalam Relasi Epigonisti", *Jurnal Poetika* Volume 1 Nomor 2.
- Tjandrasasmita, Uka. 2006. *Kajian Naskah-Naskah klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.
- Zakiah, 2008. "Naskah Nabi Haparas, Naskah Sasak Bernuansa Islam di Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Lektur Keagamaan*. Volume 6 Nomor 2. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.
- <https://icasjakarta.wordpress.com/2008/04/23/sejarah-intelektual-islam-di-nusantara-1>. Dikutip pada 22-9-2016, 18:51